

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keluarga merupakan unit sosial dasar yang terdiri dari orang-orang yang saling terhubung melalui ikatan darah, pernikahan, atau adopsi. Biasanya, keluarga terdiri dari orang tua dan anak-anak, namun bisa juga melibatkan anggota lain seperti kakek, nenek, atau saudara-saudara. tempat pertama di mana seseorang belajar tentang kasih sayang, tanggung jawab, dan nilai-nilai kehidupan. Dalam sebuah keluarga, hubungan antar anggota biasanya penuh dengan kehangatan dan saling mendukung. Orang tua berperan sebagai pendidik dan pembimbing, sementara anak-anak belajar bagaimana hidup berdampingan, saling menghormati, dan berbagi kebahagiaan maupun kesedihan. Keluarga juga menjadi tempat berlindung yang aman, di mana setiap individu merasa diterima dan dihargai.<sup>3</sup> Meskipun terkadang ada perbedaan pendapat atau konflik, hubungan yang erat dalam keluarga dapat menjadi kekuatan utama untuk menghadapinya dan menjalin kedamaian. Keberadaan keluarga memberikan rasa memiliki dan membantu individu tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Seperti peran orang tua yang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, di mana terdapat orang tua yang hingga pergi bekerja sampai menjadi seorang migran atau bekerja di luar negeri. Pekerja migran di Indonesia di namakan

---

<sup>3</sup> Ulfiah, "Konseling Keluarga untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga", Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, *Jurnal Ilmiah Psikologi, Volume 8, Nomor 1*, tahun 2021, hal. 69.

Pekerja Migran Indonesia (PMI), PMI merujuk pada warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri untuk mencari nafkah, umumnya dalam sektor informal maupun formal.<sup>4</sup> Keputusan untuk menjadi pekerja migran seringkali dipengaruhi oleh faktor ekonomi, dengan harapan untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan memperbaiki kualitas hidup. Para PMI sering menghadapi berbagai tantangan, termasuk ketidakpastian status pekerjaan, perlakuan tidak adil, dan keterbatasan hak-hak hukum di negara tempat mereka bekerja. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah Indonesia untuk memberikan perlindungan hukum, pelatihan keterampilan, serta fasilitasi agar para pekerja migran dapat bekerja dengan aman dan mendapatkan hak-hak mereka secara layak. Karena hal tersebut peran keluarga yang biasanya seharusnya dapat berkumpul bersama, menjadi keluarga pekerja migran.

Kemudian keluarga pekerja migran merupakan keluarga yang salah satu atau lebih anggotanya bekerja di luar negeri untuk mencari penghidupan yang lebih baik. Para pekerja migran sering meninggalkan keluarga mereka di negara asal untuk bekerja di sektor-sektor tertentu, seperti konstruksi, rumah tangga, atau manufaktur. Meskipun pekerjaan ini memberikan penghasilan yang dapat meningkatkan taraf hidup keluarga, kehidupan mereka sering kali penuh dengan tantangan. Terpisah jarak jauh, mereka harus mengatasi rasa rindu, kecemasan, dan keterbatasan dalam berkomunikasi. Bagi keluarga yang

---

<sup>4</sup> Muhammad Junaidi dan Khikmah, "Perlindungan Hukum Dan Penempatan Pekerja Migran Indonesia Di Luar Negeri", Semarang: Universitas Semarang, *Jurnal USM Law Review*, Vol 7 No 1, Tahun 2024, hal. 492.

ditinggalkan, peran sebagai pencari nafkah diambil alih oleh anggota keluarga yang tetap tinggal di tanah air, seperti pasangan atau anak-anak yang lebih dewasa. Meskipun begitu, keluarga pekerja migran sering kali tetap saling mendukung melalui pengiriman uang, doa, dan harapan akan masa depan yang lebih baik.

Keberadaan mereka mencerminkan pengorbanan dan kekuatan ikatan keluarga yang tetap kuat meski terpisah oleh jarak dan waktu. Oleh karena itu ketahanan keluarga pekerja migran sangatlah rentan untuk terjadi suatu permasalahan dikarenakan perbedaan jarak yang jauh antar keluarga, yang menjadikan hal tersebut menjadi salah satu tantangan dalam menjaga ketahanan keluarga. Ketahanan keluarga merupakan sesuatu yang merujuk pada kemampuan sebuah keluarga untuk menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan dan rintangan hidup, baik yang datang dari dalam maupun luar keluarga. Ketahanan ini tercipta melalui kekuatan hubungan antar anggota keluarga, seperti komunikasi yang baik, saling pengertian, dan dukungan emosional yang kuat.

Ketahanan keluarga menurut UU No. 10 Tahun 1992 merupakan kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan, serta mengandung kemampuan fisk-material dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri, dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dan meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin. Keluarga yang tangguh mampu bertahan dalam situasi sulit, seperti masalah finansial, konflik, kesehatan, atau perbedaan pendapat, dengan cara saling bekerja sama dan mencari solusi. Selain itu,

ketahanan keluarga juga ditopang oleh nilai-nilai yang dipegang bersama, seperti gotong royong, kasih sayang, dan kepercayaan. Keluarga yang memiliki ketahanan yang baik dapat memberikan rasa aman, stabilitas, dan kesejahteraan bagi setiap anggotanya, serta membantu mereka tumbuh dan berkembang menjadi individu yang lebih kuat dalam menghadapi kehidupan.

Dalam penjelasan mengenai ketahanan keluarga dan keluarga pekerja migran, untuk penelitian ini nantinya akan membahas mengenai ketahanan keluarga pekerja migran di salah satu daerah di Kabupaten Tulungagung, daerah tersebut berada di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu daerah asal pekerja imigran Indonesia (PMI) terbesar di Indonesia, dalam waktu setiap tahunnya hampir ada sekitar 5 ribu pekerja migran Indonesia (PMI) dari Tulungagung yang diberangkatkan ke negara tujuan masing-masing untuk bekerja.<sup>5</sup> di mana telah terbentuk beberapa Desmigratif di Kabupaten Tulungagung di beberapa daerahnya, yang diantaranya berada dalam satu kawasan/kecamatan, yaitu Desa Tunggangri, Desa Betak, dan Desa Pagersari, yang berada dalam Kecamatan Kalidawir. Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) adalah desa yang sebagian besar penduduknya bekerja di luar negeri, memahami sistem penempatan perlindungan tenaga kerja, baik di dalam maupun di luar negeri, dan mampu membangun usaha secara mandiri yang produktif melalui peran aktif pemerintah

---

<sup>5</sup> Tim Redaksi VOI, Menaker Tetapkan 6 Desa Percontohan Penanganan PMI di Tulungagung, <https://voi.id/berita/313413/menaker-tetapkan-6-desa-percontohan-penanganan-pmi-di-tulungagung>, di Akses Pada 25 November 2024.

desa dan pemangku kepentingan. Program Desmigratif merupakan salah satu bentuk kehadiran negara dalam upaya peningkatan pelayanan perlindungan secara komprehensif kepada calon PMI sampai dengan purna PMI dan anggota keluarganya.<sup>6</sup> Dari data tersebut Kecamatan Kalidawir merupakan salah satu kecamatan yang masyarakatnya mayoritas banyak menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI). Oleh karena itu, Kecamatan kalidawir dipilih sebagai lokasi untuk penelitian ini, yang nantinya akan membahas tentang Ketahanan Keluarga Pekerja Migran Indonesia Dalam Perspektif Keluarga Maslahat. Fokus pembahasan akan meneliti tentang bagaimana ketahanan keluarga pekerja migran di Kecamatan Kalidawir, apakah rata-rata keluarga pekerja migran tersebut mampu untuk menjaga ketahanan keluarga mulai dari mengatasi dari hal-hal yang menjadi tantangan dan halangan dalam menjaga ketahanan keluarganya dan dalam mengatasi masalah keluarga. Kemudian juga dari hasil ketahanan keluarga Pekerja Migran Indonesia di Kecamatan Kalidawir tersebut akan ditinjau dalam perspektif keluarga maslahat, keluarga maslahat dalam penelitian ini lebih mengarah dalam perspektif Gerakan Keluarga maslahat Nahdlatul ulama (GKMNU), keluarga maslahat yang mengandung dari segi prinsip-prinsip kebaikan, menjaga kesejahteraan dan menjaga ketahanan keluarganya dengan cara yang baik. Keluarga maslahat merupakan konsep keluarga yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip kebaikan, kesejahteraan,

---

<sup>6</sup> Kemenko PMK, Evaluasi Pelaksanaan Pilot Project Desmigratif Di Kabupaten Tulungagung, <https://www.kemenkopmk.go.id/kemenko-pmk-evaluasi-pelaksanaan-pilot-project-desmigratif-di-kabupaten-tulungagung>, di Akses Pada 25 November 2024.

dan kemanfaatan bagi seluruh anggotanya. Dalam keluarga maslahat setiap anggota keluarga hidup dengan tujuan untuk saling mendukung, menjaga keharmonisan, dan menciptakan lingkungan yang sehat serta penuh kasih sayang. Gerakan Keluarga Maslahat Nahdlatul Ulama (GKMNU) adalah salah satu inisiatif yang digagas oleh Nahdlatul Ulama (NU) dengan tujuan untuk memperkuat peran keluarga sebagai pilar utama dalam pembentukan masyarakat yang sejahtera dan berkah. GKMNU berfokus pada penguatan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual dalam kehidupan keluarga, dengan menekankan pentingnya pendidikan agama yang berbasis pada ajaran Islam yang moderat dan toleran. Gerakan ini mendorong keluarga untuk menjadi contoh dalam menjalankan prinsip-prinsip kebaikan, keadilan, serta kedamaian dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, GKMNU juga melibatkan berbagai elemen masyarakat untuk bekerjasama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya keluarga-keluarga yang sejahtera, harmonis, dan berperan aktif dalam pembangunan bangsa. GKMNU tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kualitas kehidupan keluarga di tingkat individu, tetapi juga berkontribusi dalam upaya membangun masyarakat yang lebih baik dan berkeadilan. Karena dalam setiap keluarga ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga kebutuhan emosional, sosial, dan spiritual

---

<sup>7</sup> M. Noor Harisudin, Gerakan Keluarga Maslahat Untuk Keluarga Indonesia Sejahtera, <https://kemenag.go.id/kolom/gerakan-keluarga-maslahat-untuk-keluarga-indonesia-sejahtera-gGqNS>, di akses Pada 25 November 2024.

anggotanya. Dalam perspektif agama dan sosial, keluarga maslahat dianggap sebagai keluarga yang mampu memberikan dampak positif, baik bagi diri sendiri, masyarakat, maupun bangsa. Keluarga semacam ini mampu menghadapi tantangan dengan bijaksana, mengutamakan nilai-nilai moral dan etika, serta mendidik anak-anak untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Dengan demikian, keluarga maslahat merupakan fondasi utama dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera dan harmonis.

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Ketahanan Keluarga Pekerja Migran Indonesia Dalam Perspektif Keluarga Maslahat (studi kasus di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis akan membahas mengenai Ketahanan Keluarga Pekerja Migran Indonesia Dalam Perspektif Keluarga Maslahat (Studi Kasus di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung) sebagai berikut:

1. Bagaimana ketahanan keluarga pekerja migran Indonesia di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung ?
2. Bagaimana ketahanan keluarga pekerja migran Indonesia dalam perspektif keluarga maslahat ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penulisan penelitian tentunya perlu memiliki tujuan sebagai dasar dari pembahasan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan tertentu dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan ketahanan keluarga pekerja migran Indonesia di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menganalisis ketahanan keluarga pekerja migran Indonesia dalam perspektif keluarga maslahat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yakni sebagai pijakan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan Ketahanan keluarga pekerja migran Indonesia dalam perspektif keluarga maslahat, serta sebagai acuan maupun pedoman bagi peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan sebagai pertimbangan serta dikaji lebih lanjut.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini digolongkan dalam beberapa kategori:

###### **a) Bagi PMI**

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran keluarga pekerja migran tentang pentingnya menjaga ketahanan keluarga, terutama dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh migrasi dan dapat memberikan wawasan mengenai strategi-strategi yang efektif untuk mengatasi masalah yang dihadapi keluarga pekerja migran.

###### **b) Bagi Masyarakat**

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tantangan yang dihadapi oleh keluarga pekerja migran serta pentingnya memberikan dukungan kepada mereka, dan dapat

mendorong terbentuknya jaringan sosial yang lebih kuat untuk mendukung keluarga pekerja migran.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti untuk bisa membuat penelitian yang lebih baik dari ini.

## E. Penegasan Istilah

Bertujuan untuk menghindari ketidak pahaman istilah dalam judul ini antara peneliti dengan pembaca, maka peneliti perlu menjelaskan istilah pada judul “Ketahanan Keluarga Pekerja Migran Indonesia Dalam Perspektif Keluarga Maslahat (studi kasus di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung)”.

### 1. Penegasan Konseptual

Agar memudahkan memahami judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

a) Ketahanan Keluarga

Konsep yang menggambarkan kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya yang dimiliki guna memenuhi kebutuhan anggotanya dan mencapai kesejahteraan. Ini melibatkan kemampuan untuk menghadapi berbagai masalah, tantangan dan perubahan, serta menjaga hubungan yang positif antar anggota keluarga.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Amatul Jadidah Amatul, “Konsep Ketahanan Keluarga Dalam Islam,” *MAQASHID Jurnal Hukum Islam* 4, no. 2 (2021): 65–77, <https://doi.org/10.35897/maqashid.v4i2.723>.

b) Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI)

Pengertian dari Pekerja Migran Indonesia menurut UU 18/2017 pada Pasal 1 Angka 2 yaitu “Setiap Warga Negara Indonesia yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia”. Kemudian sebagian besar tujuan para pekerja migran Indonesia adalah berangkat ke negara- negara seperti Malaysia, Arab Saudi, Taiwan, dan Singapura. Keberadaan mereka menjadi penting karena kontribusinya terhadap perekonomian negara melalui remitansi atau pengiriman uang ke keluarga di Indonesia.<sup>9</sup>

c) Keluarga Masalah

Keluarga masalah merujuk pada keluarga yang anggotanya menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam dan nilai-nilai ke-NU. Tujuan utamanya adalah mengembangkan potensi setiap individu agar dapat memberikan kemaslahatan tidak hanya bagi anggota keluarga itu sendiri (almashalihul usrah), tetapi juga bagi masyarakat lebih luas (al-mashalihul ‘ammah). Inisiatif untuk program keluarga masalah ini diprakarsai oleh Alissa Wahid, putri sulung Gus Dur, yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.<sup>10</sup> Dengan adanya pengertian tersebut maka Kementerian Agama menyusun

---

<sup>9</sup> Amira Hasna Nabila, “Perlindungan Hukum Terhadap Hak-Hak Pekerja Migran Indonesia Sektor Rumah Tangga”, Surabaya: Universitas Airlangga, *E-Jurnal Unair Jurist-Diction* Volume 5 No. 1, Tahun 2022, hal. 2.

<sup>10</sup> Annisa Lutfia Fitriansyah, Skripsi, Implementasi Konsep Keluarga Mashlahah Oleh Kementerian Agama dan Gerakan Keluarga Masalah Nahdhatul Ulama Kota Malang Perspektif Masalah Ali Yafie, (Malang : UIN Maliki, 2024), hal. 17.

program Gerakan Keluarga Sakinah yang di bantu oleh Bimas Islam. Program ini menegaskan bahwa masyarakat dapat berperan serta dalam penyelenggaraan Gerakan Keluarga Sakinah.

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka juga di jelaskan penegasan operasional yang bertujuan untuk memberi pemahaman di dalam penelitian yang berjudul “Ketahanan Keluarga Pekerja Migran Indonesia Dalam Perspektif Kelurga Masalah (Studi Kasus di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung)”. Sehingga dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan factor factor yang mendukung atau menghambat ketahanan keluarga pekerja migran Indonesia di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung serta menganalisis bagaimana konsep keluarga masalah dapat diterapkan untuk meningkatkan ketahanan keluarga pekerja migran Indonesia.

## F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini terarah dan sistematis terkait dengan pembahasan yang ada di dalam skripsi, maka perlu disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

**Bab pertama**, Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang dibagi menjadi beberapa sub bab diantaranya adalah, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

**Bab kedua**, memuat Kajian Pustaka. Dalam bab ini penulis memaparkan kajian teori yang yang pembahasannya meliputi konsep keluarga masalah,

ketahanan keluarga, PMI ( Pekerja Migran Indonesia ), penelitian terdahulu.

**Bab ketiga**, memuat Metode Penelitian. Bab ini memaparkan metode yang digunakan didalam penelitian. Pada bab ini berisi Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-Tahap Penelitian.

**Bab keempat**, memuat Pembahasan. Bab ini berisi tentang paparan data/ temuan penelitian mengenai Ketahanan Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

**Bab kelima**, merupakan bagian penutup. Pada bab ini peneliti memaparkan kesimpulan dan saran yang dimana kesimpulan tersebut berisi analisis mengenai pandangan Gen Z di desa Tambakrejo yang ditinjau dengan menggunakan fikih munakahat.

**Bagian Akhir**, terdiri dari daftar pustaka, lampiran, daftar riwayat hidup.